

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna *Electronic Wallet* Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi

Luvita Khanza¹, Arpizal², Sri Wahyuni³

^{1,2,3}Universitas Jambi

E-mail: luvitakhanza4@gmail.com

Article History:

Received: 20 Maret 2026

Revised: 27 Maret 2026

Accepted: 05 April 2026

Keywords: Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Perilaku Konsumtif

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna *electronic wallet* (e-wallet) pada Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian kuantitatif eksplanatori dengan melibatkan sampel sebanyak 146 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan yaitu: (1) literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan koefisien sebesar -0,417 dan nilai signifikansi 0,001; (2) pengendalian diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan koefisien sebesar -0,865 dan nilai signifikansi 0,000; (3) literasi keuangan dan pengendalian diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan dan pengendalian diri, maka perilaku konsumtif mahasiswa akan semakin menurun.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, pertumbuhan ekonomi dan kemajuan industri Indonesia menyediakan beragam pilihan kebutuhan yang turut mengubah pola konsumsi masyarakat. Jika sebelumnya konsumsi hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan primer, kini telah berkembang hingga mencakup kebutuhan sekunder, tersier, bahkan komplementer (Rustini et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas konsumsi tidak lagi semata-mata didasarkan pada kebutuhan, tetapi juga dipengaruhi oleh keinginan dan kepuasan individu yang semakin meningkat.

Secara makro, tingginya tingkat konsumsi masyarakat dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, dari perspektif individu, konsumsi yang tidak terkendali justru berpotensi menimbulkan permasalahan keuangan (Collins et al., 2021). Pola konsumsi yang tidak direncanakan dengan baik dapat mendorong munculnya perilaku konsumtif, yaitu kecenderungan individu dalam membeli barang atau jasa secara berlebihan tanpa pertimbangan rasional, di mana dorongan untuk memenuhi keinginan lebih dominan dibandingkan kebutuhan yang sebenarnya (Diana Puspita Sari et al., 2023; Sumantri & Kurniawati, 2023). Perilaku konsumtif ini tidak hanya terjadi pada masyarakat umum, tetapi juga semakin terlihat pada

kalangan mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda.

Mahasiswa merupakan kelompok yang memiliki karakteristik dinamis dan cenderung mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, khususnya dalam sistem pembayaran non-tunai berbasis *electronic wallet (e-wallet)*, perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa semakin meningkat. Kemudahan, kecepatan, serta berbagai promo yang ditawarkan melalui *e-wallet* mendorong mahasiswa untuk melakukan transaksi secara impulsif tanpa perencanaan yang matang. Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan transaksi digital mengalami peningkatan dari 33,50% pada triwulan I tahun 2025 menjadi 39,21% pada triwulan IV tahun 2025, yang menunjukkan bahwa *e-wallet* telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern, termasuk mahasiswa.

Selain teknologi, perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh faktor sosial seperti gaya hidup dan pertemanan. Demi mengikuti tren dan citra diri, mahasiswa cenderung melakukan pembelian tidak terencana yang didorong oleh gengsi sosial, bukan kebutuhan riil. Kebiasaan membeli barang untuk mengikuti tren, memperoleh pengakuan sosial, maupun mendapatkan kepuasan sesaat menjadi indikasi meningkatnya perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. Kondisi ini semakin diperkuat dengan adanya berbagai fitur tambahan pada *e-wallet*, seperti diskon, cashback, dan reward, yang secara tidak langsung mendorong perilaku belanja impulsif (Salsabilla et al., 2023).

Fenomena tersebut juga didukung oleh hasil observasi awal yang dilakukan pada mahasiswa pengguna *e-wallet* Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) FKIP Universitas Jambi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebanyak 58,1% mahasiswa tidak memiliki perencanaan belanja yang jelas sebelum melakukan transaksi, yang mencerminkan rendahnya literasi keuangan. Selain itu, sebanyak 79,1% mahasiswa mengaku sulit menahan keinginan berbelanja meskipun barang tersebut tidak dibutuhkan, yang menunjukkan lemahnya pengendalian diri. Kondisi ini diperkuat dengan temuan bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung lebih sering membelanjakan uang ketika menggunakan *e-wallet*, yang mengindikasikan adanya perilaku konsumtif.

Dalam menghadapi fenomena tersebut, literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan individu dalam mengelola keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan finansial (OECD, 2018; Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola pengeluaran secara rasional, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam mengelola keuangan, sehingga lebih rentan terhadap perilaku konsumtif (Utomo et al., 2025).

Selain literasi keuangan, faktor lain yang turut memengaruhi perilaku konsumtif adalah pengendalian diri. Pengendalian diri merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan impuls serta mempertimbangkan keputusan sebelum bertindak (Putra & Sinarwati, 2023). Individu dengan tingkat pengendalian diri yang baik cenderung mampu menahan dorongan konsumsi berlebihan, sedangkan individu dengan kontrol diri yang rendah lebih mudah terpengaruh oleh godaan konsumsi (Khoirunnisa, 2021).

Secara teoritis, hubungan antara literasi keuangan, pengendalian diri, dan perilaku konsumtif dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen, (1991). Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap rasional terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan pengendalian diri mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku konsumtif.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh literasi

.....

keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif. Penelitian Febriani & Irawansyah, (2025) serta Oktaviani et al., (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif. Namun, penelitian Lestari & Sumaryati, (2025) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan karena faktor gaya hidup lebih dominan. Di sisi lain, penelitian Rahmawati & Putri, (2023) menunjukkan bahwa pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, sedangkan Ramadhan et al., (2025) menyatakan bahwa pengaruhnya relatif lebih lemah dibandingkan variabel lain.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi temuan yang menjadi celah penelitian (research gap). Selain itu, meningkatnya penggunaan *e-wallet* di kalangan mahasiswa juga menjadi faktor penting yang perlu dikaji lebih mendalam, karena berpotensi memperkuat perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan dan pengendalian diri yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa di era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna *electronic wallet* (*e-wallet*).

LANDASAN TEORI

Theory of Planned Behavior

Ajzen, (1991) adalah pencetus *Theory of Planned Behavior*/Teori Perilaku Terencana (TPB) yang menjadi pendekatan utama dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang tidak muncul secara spontan, melainkan didasari oleh niat (*behavioral intention*) untuk berperilaku, yang terbentuk dari tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Sikap terhadap perilaku menggambarkan sejauh mana seseorang menilai suatu tindakan sebagai hal yang baik atau buruk. Norma subjektif berkaitan dengan tekanan sosial yang berasal dari lingkungan sekitar, sementara persepsi kontrol perilaku menunjukkan sejauh mana seseorang merasa mampu mengendalikan tindakannya (Ajzen, 1991).

Behavior Economics

Teori *Behavioral Economics* atau ekonomi perilaku merupakan teori yang menggabungkan ilmu ekonomi dan psikologi dalam menjelaskan perilaku individu dalam mengambil keputusan ekonomi. Menurut Cartwright, (2011), individu memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*) sehingga keputusan yang diambil seringkali bukan keputusan yang paling optimal, melainkan keputusan yang dianggap cukup baik sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

Perilaku Konsumtif

Menurut Diana Puspita Sari et al., (2023) perilaku konsumtif merupakan kebiasaan seseorang dalam membeli dan menggunakan barang atau jasa secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang sebenarnya. Pendapat Dr. Hj. Naning Fatmawatie, SE, (2022) perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku yang lebih mementingkan pola hidup mewah yang cenderung boros dan kepuasan semata daripada kebutuhan. Oleh karena itu, perilaku konsumtif muncul ketika individu tidak lagi mengutamakan nilai guna suatu barang, melainkan dipengaruhi oleh dorongan emosional, gaya hidup, atau keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial. Perilaku ini sering kali dipicu oleh perkembangan tren, kemudahan akses belanja, serta dorongan promosi yang membuat seseorang sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Menurut pendapat Sumantri & Kurniawati, (2023) perilaku konsumtif merupakan kecenderungan seseorang menggunakan suatu produk hanya sebagian tanpa memanfaatkannya

secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun produk tersebut belum habis digunakan, individu sudah beralih ke produk lain dengan merek berbeda atau melakukan pembelian karena tertarik pada hadiah maupun popularitas produk di kalangan banyak orang. Sejalan dengan Abidzar et al., (2023) perilaku konsumtif merupakan tindakan seseorang yang melakukan aktivitas membeli atau menggunakan barang dan jasa secara berlebihan tanpa didasarkan pada alasan yang logis. Faktor keinginan dianggap lebih utama dibandingkan kebutuhan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan pemborosan serta kecemasan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan perilaku konsumtif merupakan kecenderungan individu membeli dan menggunakan barang atau jasa secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang rasional, melainkan dipengaruhi oleh keinginan, emosi, dan dorongan sosial.

Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, (2017) Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Sejalan dengan itu, menurut OECD, (2018) literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut. Sementara itu, menurut Arianti, (2021) literasi keuangan merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki setiap individu agar terhindar dari masalah finansial, terutama karena dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi *trade off* yang mengharuskan seseorang mengorbankan satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Pemahaman ini juga mencakup keterampilan dalam menilai berbagai pilihan keuangan, membahas isu-isu terkait uang, serta menyusun perencanaan keuangan untuk masa depan.

Literasi keuangan dapat dipahami sebagai pemahaman seseorang terhadap konsep-konsep keuangan, disertai kemampuan dan keyakinan dalam mengelola keuangan pribadi melalui keputusan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang dengan memperhatikan kondisi ekonomi (Muhammad Hafizd Fauzi et al., 2024). Senada dengan itu, Ningtyas dalam Zulfaldi, (2023) kemampuan seseorang dalam mengelola dan menerapkan manajemen di bidang keuangan disebut literasi keuangan. Hal ini mencakup pengetahuan tentang cara memperoleh serta mengevaluasi informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan, sekaligus kemampuan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang muncul. Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan, maka literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara bijak untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Pengendalian Diri

Pengendalian diri memiliki berbagai istilah, diantaranya adalah kontrol diri dan *self control*. Dalam konsep kontrol diri Ghufon, (2016) menjelaskan bahwa pengendalian diri merupakan kemampuan individu dalam mengatur dan mengendalikan perilaku, emosi, serta dorongan dalam dirinya agar tetap sesuai dengan norma dan tujuan yang diharapkan. Pengendalian diri mencakup kemampuan untuk menahan impuls, mengendalikan keinginan, serta mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan sebelum mengambil keputusan. Pengendalian diri memiliki peran penting dalam proses pembelian suatu barang, karena membantu individu untuk mengarahkan dan mengatur dirinya agar bertindak secara positif, termasuk dalam mengelola dan membelanjakan sesuatu secara bijak (Husnia Annafila & Zuhroh, 2022).

Menurut Zulfah, (2021) pengendalian diri merupakan kemampuan individu dalam mengarahkan perilakunya sesuai dengan standar tertentu, seperti nilai moral, norma, dan aturan yang berlaku di masyarakat, sehingga tercipta perilaku yang positif. Dengan kata lain, individu

.....

secara mandiri mampu menampilkan perilaku yang baik dan sesuai dengan harapan sosial. Sejalan dengan itu, menurut Khoirunnisa, (2021) Pengendalian diri merupakan kemampuan individu dalam menahan, mengatur, dan menyesuaikan perilakunya agar sesuai dengan lingkungan, serta membantu dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada berbagai pertimbangan melalui proses pengolahan informasi. Kemampuan pengendalian diri ini juga dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan dan orang lain, karena melalui proses tersebut individu dapat belajar, menyesuaikan diri, serta membentuk pengendalian diri yang lebih matang. Berdasarkan definisi yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur pikiran, emosi, dan perilaku sesuai dengan nilai, norma, serta tujuan yang ingin dicapai demi hasil yang positif bagi diri sendiri dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal melalui pendekatan eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menguji pengaruh antara variabel literasi keuangan (X_1) dan pengendalian diri (X_2) terhadap perilaku konsumtif (Y). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert 4 tingkat, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang terukur dari responden dalam jumlah besar. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) FKIP Universitas Jambi yang merupakan pengguna dompet elektronik (*e-wallet*). Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 146 responden.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen (literasi keuangan dan pengendalian diri) secara simultan terhadap perilaku konsumtif. Selain itu, digunakan juga analisis uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat, yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, guna memastikan bahwa data memenuhi kriteria statistik yang diperlukan. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, diharapkan dapat diketahui sejauh mana literasi keuangan dan pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna *electronic wallet (e-wallet)*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa serta sebagai dasar dalam upaya meningkatkan pengelolaan keuangan yang lebih baik di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) FKIP Universitas Jambi yang merupakan pengguna *electronic wallet (e-wallet)*. Data dikumpulkan dari 146 mahasiswa yang mengisi kuesioner secara daring melalui Google Form. Responden dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria mahasiswa yang menggunakan *electronic wallet (e-wallet)* untuk bertransaksi secara rutin minimal satu kali dalam setiap bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah literasi keuangan dan pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna *electronic wallet (e-wallet)*. Hasil penelitian akan dijelaskan dengan merujuk pada teori-teori yang relevan serta hasil penelitian sebelumnya untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

1. Uji Prasyarat Analisis

.....

Menurut Sugiyono, (2023), analisis regresi linier mensyaratkan terpenuhinya beberapa asumsi klasik agar model regresi yang dihasilkan tidak bias, efisien, dan konsisten. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Oleh karena itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, diperlukan untuk menilai apakah model regresi tersebut memenuhi kriteria BLUE sebelum digunakan secara luas. Hasil masing-masing uji akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program *SPSS for windows* versi 27, untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Berikut disajikan hasil analisis data yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		146
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.35208796
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.033
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka diperoleh Asymp. Sig berdasarkan pengujian melalui Kolmogorov Smirnov sebesar 0.200 dengan alpha ($\alpha=0.05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 atau dapat dituliskan $0.200 > 0.05$.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji ini dihitung dengan dasar pengambilan keputusan dari table Anova kolom sig baris *deviation from linearity* untuk mengetahui nilai *Probabilitas*.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Konsumtif * Literasi Keuangan	Between Groups	(Combined)	1153.141	15	76.876	2.719	.001
		Linearity	806.975	1	806.975	28.537	.000
		Deviation from Linearity	346.167	14	24.726	.874	.588
	Within Groups		3676.201	130	28.278		
	Total		4829.342	145			

Berdasarkan Tabel 2 di atas nilai signifikansi pada *deviation from linearity* adalah 0,588. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *probabilitas* lebih besar dari 0,05 yaitu $0,588 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel adalah linear.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Variabel Pengendalian Diri (X₂)

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Perilaku Konsumtif * Pengendalian Diri	Between Groups	(Combined)	2303.532	18	127.974	6.435
		Linearity	1865.316	1	1865.316	93.790
		Deviation from Linearity	438.216	17	25.777	1.296
	Within Groups		2525.811	127	19.888	
	Total		4829.342	145		

Berdasarkan Tabel 3 di atas nilai signifikansi pada *deviation from linearity* adalah 0,205. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *probabilitas* lebih besar dari 0,05 yaitu $0,205 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel adalah linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang kuat di antara variabel bebas. Hasil dalam uji multikolinearitas dilihat melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil analisis regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	.887	1.127
	Pengendalian Diri	.887	1.127

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai *tolerance* Literasi Keuangan (X₁) dan Pengendalian Diri (X₂) sebesar 0,887. Maka nilai *tolerance* $> 0,10$ atau $0,887 > 0,10$. Selain itu nilai VIF adalah 1,127. Jika dibandingkan maka nilai VIF < 10 atau $1,127 < 10$. Dengan demikian kedua variabel independen yaitu Literasi Keuangan (X₁) dan Pengendalian Diri (X₂) tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan bantuan perangkat lunak SPSS for Windows Statistics versi 27.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.326	4.402		1.664
	Literasi Keuangan	.015	.076	.018	.200
	Pengendalian Diri	-.069	.065	-.094	.291

a. Dependent Variable: ABS_RES

Nilai signifikansi variabel literasi keuangan (X₁) berdasarkan Tabel 5 di atas sebesar 0,842

artinya nilai signifikansi variabel literasi keuangan yaitu $0,842 > 0,05$. Kemudian untuk variabel Pengendalian Diri (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,291$ artinya nilai signifikansi pengendalian diri yaitu $0,291 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat kejadian naik turunnya variabel dependen (Perilaku Konsumtif). Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	119.991	7.174		.000
	Literasi Keuangan	-.417	.124	-.225	.001
	Pengendalian Diri	-.865	.106	-.546	.000

a. Dependent Variable: YTOTAL_Rev

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada Tabel 4.17 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 119.991 - 0,417 X_1 - 0,865 X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan data sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 119.991 memberikan arti bahwa apabila Literasi Keuangan (X_1) dan Pengendalian Diri (X_2) diasumsikan = 0 maka perilaku konsumtif secara konstan bernilai 119.991.
2. Koefisien Literasi Keuangan (X_1) sebesar -0,417 menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan akan menurunkan perilaku konsumtif sebesar 0,417 satuan, dengan asumsi variabel pengendalian diri dalam keadaan tetap.
3. Koefisien Pengendalian Diri (X_2) sebesar -0,865 menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pengendalian diri akan menurunkan perilaku konsumtif sebesar 0,865 satuan, dengan asumsi literasi keuangan tetap.
4. Error (e) dalam model regresi menunjukkan adanya faktor-faktor lain di luar variabel literasi keuangan dan pengendalian diri yang turut mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial atau terpisah. Pada penelitian ini, jumlah sampel (n) sebanyak 146 responden dengan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2 variabel, sehingga derajat kebebasan (df) dihitung menggunakan rumus $df = n - k - 1$, yaitu $146 - 2 - 1 = 143$. Dengan $t_{\text{tabel}} 1.65558$. Untuk melihat hasil setiap variabel secara parsial dengan uji t dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Parsial X terhadap Y

Coefficients ^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	119.991	7.174		16.725	.000
Literasi Keuangan	-.417	.124	-.225	-3.366	.001
Pengendalian Diri	-.865	.106	-.546	-8.151	.000

a. Dependent Variable: YTOTAL_Rev

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) Mahasiswa Pengguna *Electronic Wallet (E-Wallet)*

Nilai koefisien regresi Literasi Keuangan sebesar -0,417 dengan nilai t_{hitung} sebesar -3,366 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$). Selain itu, jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,65558, maka nilai $t_{hitung} = 3,366 > 1,65558$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Literasi Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan Literasi Keuangan akan menurunkan Perilaku Konsumtif sebesar 0,417 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai beta terstandar sebesar -0,225 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki kontribusi pengaruh yang relatif sedang terhadap Perilaku Konsumtif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, yang berarti secara parsial Literasi Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa.

2. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) Mahasiswa Pengguna *Electronic Wallet (E-Wallet)*

Nilai koefisien regresi Pengendalian Diri sebesar -0,865 dengan nilai t_{hitung} sebesar -8,151 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Selain itu, jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,65558, maka nilai $t_{hitung} = 8,151 > 1,65558$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Pengendalian Diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan Pengendalian Diri akan menurunkan Perilaku Konsumtif sebesar 0,865 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai beta terstandar sebesar -0,546 menunjukkan bahwa Pengendalian Diri memiliki kontribusi pengaruh yang lebih kuat dibandingkan Literasi Keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, yang berarti secara parsial Pengendalian Diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa.

- b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu Literasi Keuangan (X_1) dan Pengendalian Diri (X_2), secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen, yaitu Perilaku Konsumtif (Y). Dalam penelitian ini nilai F_{hitung} derajat sig. 5%, $df_1 = 2$, $df_2 = 143$, $F_{tabel} = 3,06$ hasil perhitungan uji F dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2082.945	2	1041.473	54.228	.000 ^b
Residual	2746.397	143	19.206		
Total	4829.342	145			

a. Dependent Variable: YTOTAL_Rev
b. Predictors: (Constant), Pengendalian Diri, Literasi Keuangan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 54.228 dengan tingkat signifikansi

sebesar 0,000 ($< 0,05$). Selain itu, jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,06, maka $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($54,228 > 3,06$). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa.

Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (fit) dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan demikian, kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam Perilaku Konsumtif mahasiswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang berarti secara simultan Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa pengguna *electronic wallet (e-wallet)* Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas (Literasi Keuangan) dan (Pengendalian Diri) berpengaruh baik secara parsial terhadap variabel terikat (Perilaku Konsumtif). Hasil perhitungan dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.431	.423	4.38242
a. Predictors: (Constant), Pengendalian Diri, Literasi Keuangan				
b. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif				

Berdasarkan tabel di atas nilai R Square (R^2) sebesar 0,431 menunjukkan bahwa sebesar 43,1% variasi Perilaku Konsumtif dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri secara bersama-sama. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kontribusi kedua variabel independen terhadap perubahan Perilaku Konsumtif adalah sebesar 43,1%, sedangkan sisanya sebesar 56,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti gaya hidup, pengaruh lingkungan sosial, tingkat pendapatan atau uang saku, media sosial, maupun variabel lain yang relevan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna *electronic wallet (e-wallet)* jurusan PIPS FKIP angkatan 2022 Universitas Jambi. Dalam penelitian ini ada tiga rumusan masalah yang harus dijawab melalui penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan hasil penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna *electronic wallet (e-wallet)* Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan serta mengambil keputusan finansial secara tepat. Literasi keuangan berperan penting dalam membantu individu mengatur pengeluaran, merencanakan keuangan, serta memanfaatkan sumber daya secara efektif. Dalam konteks mahasiswa pengguna *electronic wallet (e-wallet)*, literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mengendalikan perilaku konsumsi yang cenderung impulsif akibat kemudahan transaksi digital.

Secara teoritis, pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* Ajzen, (1991), yang menyatakan bahwa perilaku individu

dipengaruhi oleh sikap dan kontrol terhadap perilaku tersebut. Literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap rasional terhadap pengelolaan keuangan serta meningkatkan kemampuan individu dalam mengendalikan keputusan konsumsi. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga dapat menekan kecenderungan perilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil analisis, literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan koefisien regresi sebesar -0,417 dan nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan akan menurunkan perilaku konsumtif mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih selektif dalam menggunakan uang serta lebih mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan pembelian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Asmaya et al., 2025). Selain itu, penelitian Septyaningsih et al., (2025) juga menemukan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin rendah kecenderungan perilaku konsumtif. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Dudung et al., (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, sehingga semakin baik pemahaman keuangan individu, maka semakin rendah tingkat perilaku konsumtifnya. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai dasar dalam membentuk perilaku konsumsi yang lebih rasional. Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah kecenderungan perilaku konsumtif yang ditunjukkan.

b. Pengaruh Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna *electronic wallet (e-wallet)* Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.

Perilaku konsumtif pada mahasiswa pengguna *electronic wallet (e-wallet)* dapat dipahami sebagai kecenderungan melakukan pembelian secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kebutuhan secara rasional. Dalam konteks ini, pengendalian diri menjadi faktor internal yang penting dalam memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa, terutama di tengah kemudahan transaksi dan berbagai promo yang ditawarkan oleh *e-wallet*.

Secara teoritis, pengendalian diri merupakan kemampuan individu dalam mengatur perilaku, emosi, serta dorongan agar tetap sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Ghufron, 2016). Dalam perilaku konsumsi, pengendalian diri berperan dalam membantu individu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menahan dorongan untuk melakukan pembelian secara impulsif. Mahasiswa dengan pengendalian diri yang baik cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan pembelian, meskipun dihadapkan pada kemudahan akses transaksi digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan koefisien regresi sebesar -0,865 dan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengendalian diri akan menurunkan perilaku konsumtif mahasiswa. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa pengendalian diri memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan literasi keuangan dalam menekan perilaku konsumtif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Putra & Sinarwati, (2023) menemukan bahwa mahasiswa dengan pengendalian diri yang baik cenderung mampu menahan dorongan konsumsi dan lebih bijak dalam mengelola pengeluaran. Ni & Ulfatun, (2025) juga menunjukkan bahwa pengendalian diri yang tinggi berkorelasi dengan menurunnya perilaku konsumtif, karena individu mampu mengontrol keinginan serta mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan pembelian. Namun demikian, Ramadhan et al., (2025) menunjukkan bahwa pengendalian diri tetap

.....

berpengaruh, meskipun pengaruhnya relatif lebih lemah dibandingkan faktor lain seperti kemudahan penggunaan *e-wallet*.

Dalam konteks mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi, penggunaan *e-wallet* telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari yang mempermudah transaksi. Meskipun demikian, mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang baik cenderung mampu menahan dorongan untuk melakukan pembelian impulsif serta lebih mempertimbangkan kebutuhan sebelum berbelanja. Dengan demikian, pengendalian diri berperan penting dalam menekan perilaku konsumtif dan membentuk perilaku konsumsi yang lebih rasional di era digital.

c. Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna *electronic wallet (e-wallet)* Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna *electronic wallet (e-wallet)*. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $54,228 > 3,06$ dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,431, dapat diartikan bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri mampu menjelaskan sebesar 43,1% variasi perilaku konsumtif mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 56,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi antara kemampuan memahami dan mengelola keuangan serta kemampuan dalam mengendalikan diri.

Secara empiris, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun literasi keuangan dan pengendalian diri masing-masing memiliki pengaruh secara parsial, namun kombinasi keduanya memberikan kontribusi yang lebih kuat dalam menekan perilaku konsumtif. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik serta mampu mengendalikan diri cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan konsumsi dan tidak mudah terpengaruh oleh kemudahan transaksi maupun berbagai promo yang ditawarkan *e-wallet*.

Secara teoritis, temuan ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior* Ajzen, (1991), yang menjelaskan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh tiga konstruk utama yaitu sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Dalam penelitian ini, literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap rasional terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan pengendalian diri merepresentasikan *perceived behavioral control*, yaitu kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan konsumsi. Kombinasi kedua faktor tersebut memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan konsumsi yang lebih bijak.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori *Behavioral Economics* Cartwright, (2011) sebagai teori pendukung yang menyatakan bahwa individu tidak selalu bertindak rasional dalam mengambil keputusan ekonomi. Dalam perspektif *behavioral economics*, perilaku konsumsi seseorang dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosi, kebiasaan, serta berbagai bias perilaku yang menyebabkan individu sering kali mengambil keputusan berdasarkan kepuasan sesaat tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku konsumtif Maulidatinisa et al., (2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dalam memahami dan mengelola keuangan serta kemampuan mengendalikan diri menjadi faktor penting dalam menentukan perilaku konsumsi seseorang. Lebih lanjut dibahas oleh penelitian Nasruddin & Bado, (2022; Ni & Ulfatun, (2025) yang menunjukkan bahwa faktor pengetahuan keuangan dan

kontrol diri secara bersama-sama memengaruhi perilaku konsumtif, di mana kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk keputusan konsumsi yang lebih rasional. Dengan demikian, literasi keuangan dan pengendalian diri tidak hanya berpengaruh secara parsial, tetapi juga secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menekan perilaku konsumtif mahasiswa di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna *electronic wallet (e-wallet)* Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi baik secara parsial maupun simultan. Literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan nilai koefisien sebesar -0,417, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, maka semakin rendah perilaku konsumtif yang ditunjukkan. Pengendalian diri juga berpengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien sebesar -0,865, yang menunjukkan bahwa kemampuan mengendalikan diri memiliki peran yang lebih kuat dalam menekan perilaku konsumtif. Secara simultan, literasi keuangan dan pengendalian diri memberikan kontribusi sebesar 43,1% terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 56,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. disarankan kepada mahasiswa agar tidak hanya memahami literasi keuangan tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan pengendalian diri dalam menghadapi kemudahan transaksi digital. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain dan memperluas cakupan penelitian agar dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Abidzar, M., Idriayu, M., & Hindrayani, A. (2023). Pengaruh Dompot digital dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Kota Surakarta. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, VII(2018), 153–163.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 33(1), 179–211. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Arianti, B. F. (2021). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*.
- Asmaya, R., Manjaleni, R., & Ekonomi, J. J. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan , Penggunaan E-money , dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Kota Bandung Abstrak. *Jurnal EMBA*, 11(2), 878–889.
- Cartwright, E. (2011). *Behavioral Economics*.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *Pengantar Ilmu EKONOMI dalam Mikro dan Makro Ekonomi*.
- Diana Puspita Sari, Ambok Pangiuk, & Nurlia Fusfita. (2023). Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (E-Wallet) Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Kota Jambi. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 64–79. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i1.803>
- Dr. Hj. Naning Fatmawatie, SE, M. (2022). E Commerce Dan Perilaku Konsumtif. In *IAIN Kediri Press*.
- Dudung, A., Engkun, K., & Nunung, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian

- Diri terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(1), 24.
- Febriani, L. T., & Irawansyah, R. (2025). *Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa dan Pengaruhnya terhadap Kebiasaan Konsumsi*. 4, 5751–5755.
- Ghufron, M. N. & R. S. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Husnia Annafila, F., & Zuhroh, L. (2022). Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif online shopping bagi mahasiswa. *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v2i1.894>
- Khoirunnisa, D. A. & R. N. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi Psikologi Pengguna E-Commerce Shopee Riza Noviana Khoirunnisa Abstrak. *Jurnal Penelitian Psikologi Perilaku*, 8(9), 95.
- Lestari, A. F., & Sumaryati, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan (JPPAK)*, 5(2), 130. <https://doi.org/10.20961/jppak.v5i2.103049>
- Maulidatinisa, Syifa, Zulaihati, Sri, & Respati, K. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Dan Penggunaan Fintech Berbasis ShopeePay Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(3), 776–791.
- Muhammad Hafizd Fauzi, Sri Diana Putri, Rahma Agustina Fadhilah, Mirna Kurniati, Annisa Rizki Pebriani, Muhamad Raihan Eka Putra, & Rama Wijaya Abdul Rozak. (2024). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Finansial Pribadi Mahasiswa. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 1(2), 37–50. <https://doi.org/10.61132/apke.v1i2.74>
- Nasruddin, N., & Bado, B. (2022). *Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Pengaruhnya Terhadap Perilaku Konsumtif*. 5, 78–83. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v5i1.24649>
- Ni, D., & Ulfatun, T. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa*. 8, 61–71.
- OECD. (2018). *Oecd / Infe Toolkit for Measuring Financial Literacy and*. OECD Publishing, May, 1–53. [chrome-extension://efaidnbmninnibpcapjpcglclefindmkaj/https://www.oecd.org/financial/education/2022-INFE-Toolkit-Measuring-Finlit-Financial-Inclusion.pdf](https://www.oecd.org/financial/education/2022-INFE-Toolkit-Measuring-Finlit-Financial-Inclusion.pdf)
- Oktaviani, M., Oktaria, M., Alexandro, R., Eriawaty, E., & Rahman, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(2), 136–145. <https://doi.org/10.23887/jiis.v9i2.68587>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017*, 2.
- Putra, I. G. L. P., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(2), 717–726. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i2.71877>
- Rahmawati, L., & Putri, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap

- Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 313–319. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p313-319>
- Ramadhan, S., Nurwati, S., Saputra, C. D., & Tria, V. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Self Control Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEB Universitas Palangka Raya. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(5). <https://doi.org/10.51158/gjsa3s13>
- Rustini, T., Indah Sari, D. N., Zahiidah Fadhilah, D. N., & Husna Fadhilah, S. D. (2025). Kondisi Ketika Kebutuhan Sekunder dan Tersier Lebih Diutamakan dibanding Kebutuhan Primer. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3045–3052.
- Salsabilla, R. D., Anggraini, S., & Manshur, A. L. (2023). Pemanfaatan Diskon Besar Dalam E-Commerce Bagi Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional*, 1380–1389.
- Septyaningsih, P. M. U., Fasliah, R., & Nurmallasari, D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah. *Global Research and Innovation Journal (GREAT)*, 1, 2504–2512.
- Sugiyono, prof dr. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Kedu). Alfabeta.
- Sumantri, P. M., & Kurniawati, M. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Produk Fashion Pada Individu Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Konseling*, 15(2), 222–230. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/Konseling/article/view/55132/0?utm_source=chatgpt.com
- Utomo, R. S., Susanti, S., Zulaihathi, S., Studi, P., Ekonomi, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Jakarta, U. N. (2025). *Pengaruh Fear of Missing Out, Gaya Hidup, dan Literasi Keuangan Terhadap Pembelian Impulsif*. 2(2), 4117–4137. <https://doi.org/10.62710/fpx2c658>
- Zulfah. (2021). Karakter: Pengendalian Diri. *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28–33.
- Zulfialdi, M. F. . & S. M. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Ptkin Di Jawa Timur*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 807-820. 7(2), 2023.
-